

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TARI MENGGUNAKAN MEDIA
MENTARI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTOR
ANAK *DOWN SYNDROME***

(SKRIPSI)

Oleh

**Richa Madu Rena
2213043027**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TARI MENGGUNAKAN MEDIA MENTARI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTOR ANAK *DOWN SYNDROME*

Oleh

RICHA MADU RENA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media Mentari sebagai sarana terapi dalam meningkatkan kemampuan psikomotor anak *Down Syndrome* di PIK Potads Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian adalah 10 peserta didik dengan *Down Syndrome* yang mengikuti program terapi pembelajaran tari menggunakan media Mentari. Penelitian dilaksanakan 18 sesi dalam 6 kali pertemuan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk menstimulasi perkembangan psikomotor anak melalui aktivitas gerak tari. Pengukuran kemampuan psikomotor didasarkan pada tiga aspek, yaitu mengingat gerak, memahami gerak, dan menerapkan gerak yang mengacu pada kemampuan kognitif dalam Taksonomi Bloom. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Psikomotor pada subjek penelitian, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari persentase 52,8% skor 35,4 pada tahap *Pretest* menjadi 125,6% skor 83,7 pada tahap *Posttest*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan Psikomotor sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran tari menggunakan media Mentari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Mentari efektif secara signifikan sebagai sarana terapi untuk meningkatkan kemampuan psikomotor anak *Down Syndrome* di PIK Potads Lampung.

Kata Kunci: *Down Syndrome*, Psikomotor, Terapi Gerak.

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF DANCE LEARNING USING MENTARI MEDIA IN IMPROVING THE PSYCHOMOTOR ABILITIES OF CHILDREN WITH DOWN SYNDROME

By

RICHA MADU RENA

This study aims to examine the effectiveness of the Mentari media as a therapeutic tool in improving the psychomotor abilities of children with Down Syndrome at PIK Potads Lampung. The research employs a quantitative method with a descriptive approach and a One Group Pretest–Posttest design. The subjects of the study consisted of 10 students with Down Syndrome who participated in a dance-based therapeutic learning program using Mentari media. The study was conducted over 18 sessions across 6 structured learning meetings designed to systematically stimulate the children’s psychomotor development through dance movement activities. Psychomotor ability was measured based on three aspects: remembering movements, understanding movements, and applying movements, which refer to cognitive abilities in Bloom’s Taxonomy. The results showed an improvement in the psychomotor abilities of the participants, indicated by an increase in the average score from 52.8% (score 35.4) in the pretest to 125.6% (score 83.7) in the posttest. The t-test results revealed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the alternative hypothesis (H_a) was accepted. These findings demonstrate a significant difference in psychomotor abilities before and after the implementation of dance learning using Mentari media. Therefore, it can be concluded that Mentari media is significantly effective as a therapeutic tool for improving the psychomotor abilities of children with Down Syndrome at PIK Potads Lampung.

Keywords: Down Syndrome, Psychomotor, Movement Therapy.

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TARI MENGGUNAKAN MEDIA
MENTARI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTOR
ANAK *DOWN SYNDROME***

Oleh

RICHA MADU RENA

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TARI
MENGUNAKAN MEDIA MENTARI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTOR
ANAK *DOWN SYNDROME***

Nama Mahasiswa : **Richa Madu Rena**

NPM : **2213043027**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI
1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

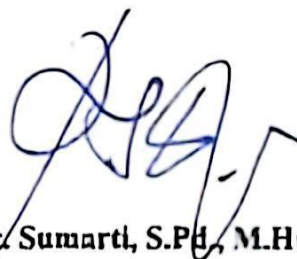


Agung Kurniawan, M.Sn.
NIP 197902022003121003



Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.
NIP 199303172024062004

2. **Ketua Jurusan Bahasa dan Seni**




Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Agung Kurniawan, M.Sa.



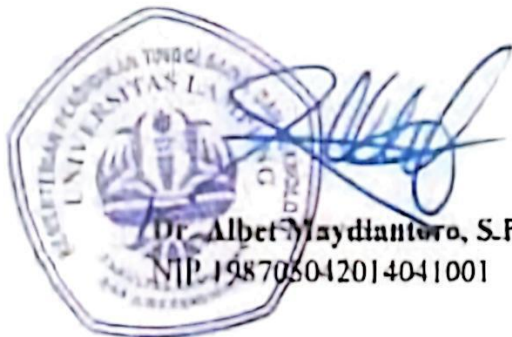
Sekretaris : Nabilla Kurnia Adnan, M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Afrisal Yudha Setiawan, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198706042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 April 2026

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Richa Madu Rena
Nomor Induk Mahasiswa : 2213043027
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Tari Menggunakan Media Mentari Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotor Anak *Down Syndrome* Di Komunitas PIK Potads Lampung adalah hasil saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah diperguna dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada Universitas atau Institut lain.

Bandar Lampung, 16 April 2026
Yang Menyatakan

A 10,000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERA TEMPAK' and '10000'. The serial number 'H/019ANX3014530411' is visible at the bottom of the stamp.

Richa Madu Rena
NPM 2213043027

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Richa Madu Rena, penulis dilahirkan di Lampung Timur pada tanggal 11 Mei 2004. Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan ayah Ahduli dan Ibu Sutarti. Peneliti mengawali pendidikan formal di taman kanak-kanak (TK) Pertiwi diselesaikan pada tahun 2010. Melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pelindung Jaya yang diselesaikan 2017. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pasir Sakti dan lulus pada tahun 2020. Kemudian peneliti melanjutkan sekolah di SMAN 1 Pasir Sakti yang lulus pada tahun 2022. Tahun yang sama peneliti di terima di Universitas Lampung melalui jalur seleksi SNMPTN dan resmi menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, peneliti aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi. Peneliti bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni sebagai anggota Divisi Musik di Ikatan Mahasiswa Pendidikan Tari periode 2022/2023. Selain pengalaman berorganisasi, peneliti juga memiliki pengalaman praktik dalam dunia pendidikan pada tahun 2025. Peneliti melakukan kegiatan Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) Berkesempatan mengajar di SDN Lebu Dalem, Tulang Bawang.

MOTTO

“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

(QS. Ash-Sharh, 94:-6)

**“Berbaik Sangkalah Terhadap Setiap Takdir Allah, Karena Allah Lah
Sebaik Baiknya Perencana”**

(Ustadz Hanan Attaki)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT atas segala kelimpahan, rahmat, hidayah dan kasih sayangnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini adalah hasil dari perjalanan panjang, yang diwarnai perjuangan, proses pembelajaran tanpa henti, serta untaian doa yang selalu dipanjatkan. Dengan segala ketulusan, saya persembahkan karya akademik ini kepada:

1. Ibu ku tercinta, Sutarti. Kepada sumber cinta, kasih dan kekuatan saya, terimakasih tak terhingga atas setiap doa-doa yang tak pernah putus, doa yang menjadi benteng tak tertembus dari segala kesulitan. Dukungan tulus ibu dalam setiap langkah, serta kasih sayang yang mendalam adalah motivasi terbesar saya untuk menyelesaikan pendidikan ini. Setiap pengorbanan dan perhatian Ibu telah menjadi energi yang tak pernah habis. Semoga keberhasilan kecil ini dapat membawa kebahagiaan di hati Ibu, sebagaimana Ibu telah membahagi saya sepanjang hidup.
2. Babeku tercinta Ahduli. Kepada pahlawan sejati saya, terima kasih atas kerja keras, bimbingan dan semangat pantang menyerah yang selalu Ayah tanamkan sejak awal saya menempuh pendidikan. Ayah telah menjadi teladan nyata keteguhan dan tanggung jawab. Saya desikasikan karya ini sebagai bentuk bakti, cinta dan penghargaan tertinggi atas segala didikan dan cinta yang telah Ayah curahkan.
3. Kedua kakak saya Lya Vivi Farida S.T dan Dedek Muhtar Efendi S.Sos terimakasih sudah menjadi seseorang yang selalu meyakinkan saya untuk mengejar sebuah pendidikan tinggi. Terimakasih atas perjuangan dan motivasi yang telah diberikan kepada semua adik-adik mu. Terimakasih juga kepada adik-adik saya Rechi Madu Reni dan Dave Yusuf Rainsal Terimakasih atas setiap canda tawa, nasehat yang seringkali datang tepat

pada waktunya. Keberadaan kalian, bersama seluruh keluarga besar telah menciptakan suasana hangat yang menjadi tempat saya kembali dan mengumpulkan kekuatan saat lelah. Kebersamaan dan doa dari kalian semua adalah sumber energi yang tak ternilai. Saya bersyukur dikelilingi oleh keluarga yang penuh cinta dan pengertian. Dengan penuh rasa terimakasih yang mendalam, saya dedikasikan karya ini untuk seluruh keluarga yang telah menjadi bagian terpenting dalam setiap babak perjalanan hidup dan akademik saya.

SANWACANA

Puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Efektivitas Media Mentari Sebagai Terapi Psikomotor Pada Anak *Down Syndrome* Di PIK Potads Lampung dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 di Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang mendalam juga terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. Selaku rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum. Selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M. Hum. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Ibu Indra Bulan, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang mendukung dan memberikan arahan bagi peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Agung Kurniawan, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, dan semangat yang tak henti sehingga penelitian ini dapat tersusun maksimal. Atas segala ketulusanmu semoga dibalas dengan kesehatan serta pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.
7. Ibu Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan ketulusan Ibu dalam membimbing menjadi amal yang terus mengalir manfaatnya, dedikasi Ibu telah

menjadi pengalaman dan kebanggaan bagi peneliti untuk terus belajar dan berkembang. Semoga kebaikan dan ketulusan Ibu dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

8. Bapak Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran, masukan dan kritik terkait penelitian ini untuk menjadi lebih baik. Terima kasih atas kesabaran yang diberikan saat menghadapi peneliti saat ujian. Semoga Bapak selalu diberikan keberkahan oleh Allah SWT.
9. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membimbing, menanamkan ilmu pengetahuan, memberikan arahan serta pengalaman berharga selama peneliti menempuh pendidikan sarjana. Setiap masukan, nasihat dan perhatian Bapak/Ibu menjadi motivasi penting bagi peneliti untuk menyelesaikan studi dengan baik.
10. Pimpinan dan Staf PIK Potads Lampung, selaku lokasi penelitian, yang telah memberikan izin, kesempatan, dan fasilitas mendukung sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
11. Untuk keluarga besar dan para saudara-saudara, Ibu Dami, Ely Evita Sari, Agus Supriadi, Rudi Irawan, Karim, terimakasih sudah menjadi bagian dari setiap langkah menuju keberhasilan ini, membantu dalam setiap perjuangan yang telah dilalui ini terimakasih dan semoga ini menjadi ladang pahala serta Allah SWT menggantinya dengan kebahagiaan.
12. Untuk sahabat-sahabatku Arista Amanda Putri Sanu, Yohana Ria Ismono, Erina Fidela Putri Tanjung, Niken Ayu Apriliani, Yenina T.Br Situmorang. Kepada kalian SBD, terima kasih yang mendalam karena telah menjadi bagian penting yang tak terpisahkan dari perjalanan studi ini. Kalian adalah sumber semangat yang selalu menguatkan saat proses perkuliahan terasa berat. Terima kasih atas setiap tawa yang menciptakan energi positif, setiap cerita yang meringankan beban pikiran, dan setiap dukungan tanpa syarat yang diberikan. Kalian adalah tempat berbagi yang tulus, yang selalu mengingatkan saya pada tujuan awal. Tanpa kebersamaan, semangat dan pengertian dari kalian, momen-momen sulit ini pasti terasa sangat berat untuk dilewati. Saya bersyukur atas persahabatan yang terjalin ini. Semoga kita terus saling mendukung dan

menyaksikan keberhasilan masing-masing di masa depan.

13. Untuk seluruh teman seperjuangan Pendidikan Tari Angkatan 2022, Universitas Lampung. Terima kasih telah menjadi bagian dari kenangan tak terlupa selama empat tahun ini. Bersama kalian, tantangan perkuliahan, latihan yang menguras tenaga, dan tugas-tugas berat terasa lebih mudah dihadapi karena semangat kebersamaan dan solidaritas yang kita miliki. Kita telah berjuang, tertawa, dan tumbuh bersama. Semoga tali persaudaraan ini tetap terjalin erat, dan semoga kesuksesan yang kita raih dapat menjadi kebanggaan kita bersama di masa depan.

Bandar Lampung, 16 April 2026
Yang menyatakan

Richa Madu Rena
NPM 2213043027

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Bagi Pendidik.....	4
1.4.2. Bagi Orang Tua.....	5
1.4.3. Bagi Peneliti.....	5
1.5 Ruang Lingkup	5
1.5.1. Objek Penelitian.....	5
1.5.2. Subjek Penelitian.....	5
1.5.3. Tempat Penelitian	5
1.5.4. Waktu Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Efektivitas.....	10
2.3 Kemampuan Psikomotor	12
2.4 Media Pembelajaran	14
2.5 Kerangka Berpikir	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19

3.2.1	Tempat Penelitian	19
3.2.2	Waktu Penelitian	19
3.3	Variabel Penelitian	20
3.3.1	Variabel Independen (Bebas X)	20
3.3.2	Variabel Dependen (terikat Y)	20
3.4	Populasi Dan Sampel	20
3.4.1	Populasi	20
3.4.2	Sampel	21
3.5	Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.1	Tes	21
3.5.2	Observasi Langsung	21
3.5.3	Dokumentasi Data Tes	22
3.6	Sumber Data	22
3.6.1	Data Primer	22
3.6.2	Data Sekunder	23
3.7	Instrumen Penelitian	23
3.8	Teknik Analisis Data	24
3.9	Uji Hipotesis	26
3.9.1	Uji Normalitas	27
3.9.2	Uji t atau T-Test	27
3.10	Keabsahan Data	27
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.2	Pembelajaran Tari Menggunakan Media Mentari di Komunitas PIK Potads Lampung	31
4.2.1	<i>Pretest</i>	33
4.2.2	<i>Treatment</i>	36
4.2.3	<i>Posttest</i>	42
4.3	Analisis Data Peningkatan Kemampuan Psikomotor Anak <i>Down Syndrome</i>	44
4.3.1	Uji Normalitas	47
4.3.2	Uji Hipotesis Menggunakan Uji T	49
4.4	Pembahasan	51
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran	55

DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian.....	6
Tabel 3. 1 Tabel Skema Desain Eksperimen	18
Tabel 3. 2 Pedoman Penilaian.....	24
Tabel 4. 1 Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Psikomotor Pada Pembelajaran Media Mentari Anak <i>Down Syndrome</i>	34
Tabel 4. 2 Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Psikomotor Anak <i>Down Syndrome</i> PIK Potads Lampung	43
Tabel 4. 3 Peningkatan Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	45
Tabel 4. 4 Hasil Pengukuran Statistik Deskriptif.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	16
Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian	29
Gambar 4. 2 Kegiatan penilaian <i>Pretest</i> Pembelajaran media Mentari	34
Gambar 4. 3 Kegiatan <i>Treatment</i> kedua pembelajaran media Mentari	37
Gambar 4. 4 Kegiatan <i>Treatment</i> ketiga pembelajaran media Mentari	38
Gambar 4. 5 Kegiatan <i>Treatment</i> keempat pembelajaran media Mentari	39
Gambar 4. 6 Kegiatan <i>Treatment</i> kelima pembelajaran media Mentari	40
Gambar 4. 7 Kegiatan <i>Treatment</i> keenam pembelajaran media Mentari.....	41
Gambar 4. 8 Hasil uji normalitas kemampuan Psikomotor Shapiro – Wilk	48
Gambar 4. 9 Hasil uji T kemampuan Psikomotor	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validator <i>Instrumen</i> penilaian Psikomotor <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	61
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Di Komunitas PIK Potads Lampung.....	64
Lampiran 3 Balasan Surat Izin Penelitian Dari Komunitas PIK Potads Lampung	65
Lampiran 4 Penilaian <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Pembelajaran Media Mentari	69
Lampiran 5 Instrumen penilaian pembelajaran tari menggunakan media Mentari.	70
Lampiran 6 Hasil Statistik Deskriptif	74
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas Menggunakan IBM SPSS Statistic Versi 21	75
Lampiran 8 Hasil Uji T menggunakan IBM SPSS Statistic versi 21.....	76
Lampiran 9 kegiatan <i>Pretest</i> Kemampuan Psikomotor anak <i>Down Syndrome</i>	77
Lampiran 10 Kegiatan pembelajaran gerak tari menggunakan media Mentari	78
Lampiran 11 Kegiatan <i>Posttest</i> Kemampuan Psikomotor anak <i>Down Syndrome</i> .	80

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kondisi berbeda dari anak pada umumnya, baik dari aspek fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosial. Perbedaan tersebut dapat berupa keunggulan ataupun keterbatasan yang dimiliki oleh anak (Saputri, dkk., 2023: 39) Disesuaikan dengan golongan serta tingkat berbagai kebutuhan khusus lainnya, Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kondisi *Down Syndrome*. Anak *Down Syndrome* sendiri memiliki perbedaan dengan anak normal seusianya, sehingga diperlukan pembelajaran yang sesuai. Jika anak berkebutuhan khusus memperoleh layanan yang sesuai, terutama dalam pengembangan keterampilan hidup (life skill) berdasarkan minat dan potensinya, maka mereka akan mampu menjadi lebih mandiri.

Memiliki anak berkebutuhan khusus bukan suatu harapan bagi setiap orang tua. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan layanan pendidikan secara khusus yang berbeda dari anak pada umumnya. Hal ini disebabkan karena mereka mengalami hambatan dalam proses belajar dan perkembangan (Ayuning, dkk., 2022: 27). Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendidikan ekstra di dalam proses perkembangannya, dengan kemampuan berpikir berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mengikuti proses pendidikan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-masing.

Anak dengan *Down Syndrome* memiliki keterlambatan dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor (Sjarif, 2019: 55). Kondisi

ini menyebabkan mereka memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berulang, serta disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan setiap individu. Intervensi yang tepat dan menyenangkan menjadi penting untuk mengoptimalkan potensi gerak anak. Peningkatan kemampuan psikomotor pada anak *Down Syndrome* lebih lambat dibandingkan perkembangan anak normal seusianya, sehingga anak *Down Syndrome* perlu pendekatan yang kreatif, menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga hal ini dapat membantu tercapainya pembelajaran yang sesuai dalam membantu meningkatkan kemampuan anak *Down Syndrome*.

Meningkatkan kemampuan psikomotor pada anak *Down Syndrome* diperlukan proses pembelajaran yang rutin dan teratur, dengan bantuan orang tua maupun pelatih. Sejalan dengan haryeti menyatakan metode latihan dapat dilakukan secara berulang-ulang, diberikan secara teratur agar anak *Down Syndrome* mudah memahami materi hingga pada akhirnya dapat menguasai satu keterampilan atau teknik (Agung dkk, 2021 : 3). Serta pembelajaran yang dilakukan berulang membantu penguatan daya tangkap pada anak *Down Syndrome*. Terdapat beragam perbedaan dalam potensi atau bakat individu, termasuk pada kemampuan intelektual, akademik, kreativitas, sosial, serta bidang seni.

Pelajaran seni budaya dan prakarya merupakan pelajaran yang membutuhkan lebih banyak materi pengalaman dan praktik untuk mengembang keterampilan psikomotor peserta didik, sebab lebih banyak penilaian yang melibatkan kemampuan praktik (Kirana dkk, 2023 : 4). Mata pelajaran seni memiliki berbagai aspek yakni seni rupa, seni tari, seni musik, dan bidang seni lainnya merupakan bagian dari pendidikan seni budaya yang penting untuk diberikan, agar orang tua dan pendidik dapat memahami adanya perbedaan individu, baik dari aspek fisik maupun psikologis yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Mareza, 2017:37). Seni tari merupakan salah satu bentuk aktivitas keterampilan fisik

dan ekspresi diri yang melibatkan koordinasi Psikomotor dalam gerak tubuh secara menyeluruh, seni tari menjadi salah satu alternatif terapi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan psikomotor dan emosional anak berkebutuhan khusus. Sehingga pembelajaran tari dapat membantu tumbuh kembang keterampilan psikomotor anak, sebab dalam prosesnya melibatkan kemampuan praktik.

Salah satu lembaga pendidikan di Bandar Lampung yaitu Komunitas PIK Potads, memanfaatkan media pembelajaran interaktif bernama Mentari yang berisikan video pembelajaran tari untuk anak *Down Syndrome*. Sebagai pendukung perkembangan belajar bagi anak dengan pendekatan yang menyenangkan, adaptif, dan sesuai dengan kemampuan individu setiap peserta didik. Konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus, tari tidak hanya menjadi sarana hiburan, melainkan terapi yang mampu merangsang kemampuan psikomotor dan emosional anak. Kombinasi gerak, musik, dan ekspresi dalam tari dapat memberikan rangsangan multisensorik yang positif bagi perkembangan psikomotor pada anak berkebutuhan *Down Syndrome*.

Penyampaian pembelajaran tari terhadap anak-anak dengan *Down Syndrome* memiliki banyak sekali tantangan, dari sisi keterbatasan kemampuan psikomotor anak serta keterbatasan media pengajaran yang digunakan. Sehingga, dibutuhkan media ajar yang menarik, mudah diakses, serta interaktif. Solusi yang dapat dikembangkan adalah penggunaan Mentari sebagai media bantu dalam pembelajaran tari, media ini tidak hanya menghadirkan unsur visual dan audio secara terpadu, tetapi juga mendukung anak untuk belajar secara mandiri dan berulang dengan iringan, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi mereka.

Pembelajaran tari menggunakan media Mentari dapat membantu perkembangan psikomotor anak dengan *Down Syndrome*. Penggunaan Mentari memberikan visualisasi yang konkret serta dukungan audio yang

menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan mudah diulang. Pendekatan ini dinilai sesuai bagi anak-anak dengan *Down Syndrome* yang umumnya memerlukan pengulangan materi dan stimulasi visual yang kuat. Melalui pemahaman mengenai sejauh mana metode ini dapat meningkatkan keterampilan psikomotor anak, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pendidik, terapis, maupun orang tua. dalam memilih pendekatan melalui media Mentari tepat mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus.

Pembelajaran media Mentari berperan sebagai media yang penting dalam membantu anak dengan kondisi *Down Syndrome*. Sebagai alat terapi, serta untuk memahami sesuatu gerak dan ritme tari dengan lebih baik secara visual dan audio. Ketersediaan media Mentari dalam komunitas PIK Potads Lampung membantu proses perkembangan belajar anak *Down Syndrome*. Namun, media Mentari belum dilakukan pengujian efektivitas secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil efektivitas penggunaan media Mentari dalam meningkatkan kemampuan psikomotor pada anak dengan kondisi *Down Syndrome*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas Pembelajaran Tari Menggunakan Media Mentari dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotor Anak *Down Syndrome*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan Efektivitas Pembelajaran Tari Menggunakan Media Mentari dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotor Anak *Down Syndrome*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1.4.1. Bagi Pendidik

Pendidik dapat menjadikan media Mentari sebagai alternatif

pembelajaran tari yang sesuai untuk anak *Down Syndrome* di kelas.

1.4.2. Bagi Orang Tua

Orang tua juga dapat memanfaatkan media Mentari dirumah sebagai sarana pendampingan belajar yang mudah diakses dan menarik.

1.4.3. Bagi Peneliti

Menghasilkan penelitian yang dapat menjadi sebuah acuan dalam pengembangan media pembelajaran serupa yang lebih inklusif serta responsif terhadap kebutuhan anak *Down Syndrome*.

1.5 Ruang Lingkup

Terdapat ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1.5.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah analisis efektivitas pembelajaran tari menggunakan Mentari pada anak *Down Syndrome*.

1.5.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan anak-anak *Down Syndrome* pada PIK Potads Lampung.

1.5.3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada komunitas PIK Potads Provinsi Lampung. Lokasi penelitian ini beralamat di Jl. P. Tirtayasa No. 200, Sukabumi Indah kec, Sukabumi Indah, Sukabumi, Kota Bandar Lampung.

1.5.4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2025 sampai tanggal 13 Desember 2025.

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan			
		OKT	DES	JAN	MAR
1	Perijinan				
2	Observasi lokasi penelitian				
3	Pelaksanaan penelitian				
4	Pengumpulan data				
5	Analisis data				
6	Penulisan skripsi				
7	Koreksi				
8	Penyusunan akhir penelitian				

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan kondisi *Down Syndrome* seperti aspek fisik, psikomotor, kognitif, emosi dan sosial. Pembelajaran tari pada anak *Down Syndrome* penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan psikomotor, yang telah dibahas dalam literatur terdahulu. Sehingga peneliti dapat menggunakannya sebagai landasan teori yang menyediakan informasi relevan serta landasan teori yang kuat untuk menunjang penelitian ini. Berikut ini beberapa temuan terhadap studi-studi yang dianggap sangat relevan digunakan sebagai acuan dan berbagai sumber berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Adzan dkk pada September 2025 di Universitas Lampung berjudul “Media Pembelajaran Tari (Mentari) Berbasis Video Interaktif Bagi Anak *Down Syndrome*” penelitian ini dibuat pada tahun 2022, penelitian yang menggunakan pendekatan *research and development* (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video interaktif yang dirancang khusus untuk membantu anak *Down Syndrome* dalam meningkatkan keterampilan motorik melalui pembelajaran tari. Media Mentari dikembangkan dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan belajar anak *Down Syndrome*, seperti penggunaan visual yang menarik, instruksi yang sederhana, serta pengulangan gerakan yang sistematis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video interaktif mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta kemampuan motorik anak *Down Syndrome*, khususnya dalam koordinasi gerak dan keseimbangan. Uji

efektivitas yang dilakukan dalam komunitas PIK Potads juga menunjukkan bahwa media ini layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran tari bagi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini menjadi fokus utama dalam melanjutkan penelitian yang akan dilakukan, terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, yaitu anak *Down Syndrome*, serta penggunaan media pembelajaran tari sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan psikomotor. Selain itu, kedua penelitian juga dilakukan dalam konteks komunitas, sehingga menekankan pada pembelajaran yang bersifat aplikatif. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode *research and development* yang berfokus pada proses pengembangan dan validasi produk media pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada penerapan serta analisis efektivitas penggunaan media Mentari tersebut dalam meningkatkan kemampuan psikomotor anak *Down Syndrome*. Penelitian ini merupakan kelanjutan yang relevan untuk menguji dan memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya dalam konteks penggunaan media pembelajaran tari.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani dkk pada Desember 2022 di Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Pendidikan dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, berjudul “Pembelajaran Tari Kreatif untuk Perkembangan Psikomotor Anak *Down Syndrome*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*), di mana pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *Pretest* dan *Posttest* pada setiap pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap perkembangan psikomotor anak *Down Syndrome*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan psikomotor anak *Down Syndrome*, terutama dalam aspek koordinasi gerak, kelenturan, serta

keseimbangan tubuh. Melalui kegiatan tari yang dirancang secara kreatif dan bertahap, anak mampu mengikuti gerakan dengan lebih baik dan menunjukkan peningkatan kemampuan motorik dari waktu ke waktu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, serta penggunaan *Pretest* dan *Posttest* sebagai instrumen untuk mengukur perkembangan kemampuan psikomotor peserta didik dalam setiap pertemuan. Selain itu, kedua penelitian sama-sama berfokus pada anak *Down Syndrome* dan pembelajaran tari sebagai sarana pengembangan keterampilan psikomotor. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan media pembelajaran. Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran tari kreatif secara umum tanpa menggunakan media berbasis teknologi tertentu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memanfaatkan media pembelajaran “Mentari” berbasis video interaktif sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga lebih menekankan pada uji efektivitas media tersebut dalam meningkatkan perkembangan psikomotor anak *Down Syndrome*, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri Novia Anastasya pada Desember 2025 di Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, berjudul “Pengaruh Teknik Gerak Ukel terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak *Down Syndrome* di Komunitas PIK Potads Lampung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik gerak ukel terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak *Down Syndrome*. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran *Pretest* dan *Posttest* untuk melihat perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik gerak ukel dalam pembelajaran tari

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak *Down Syndrome*. Anak mampu menunjukkan perkembangan dalam koordinasi gerak jari, ketepatan gerakan, serta kontrol motorik halus setelah mengikuti pembelajaran secara terstruktur.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, serta penggunaan *Pretest* dan *Posttest* sebagai alat ukur dalam menguji efektivitas pembelajaran terhadap perkembangan kemampuan anak *Down Syndrome*. Selain itu, kedua penelitian sama-sama dilaksanakan dalam konteks komunitas PIK Potads dan berfokus pada pembelajaran tari sebagai media pengembangan kemampuan motorik atau psikomotor. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan penggunaan media pembelajaran. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada penerapan teknik gerak ukel untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan kelanjutan dari pengembangan media pembelajaran tari “Mentari” berbasis video interaktif. Penelitian ini lebih berfokus pada pengujian efektivitas penggunaan media pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan psikomotor anak *Down Syndrome* secara lebih luas, tidak hanya pada motorik halus tetapi juga mencakup koordinasi gerak, keseimbangan, dan keterampilan gerak tubuh secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkuat temuan penelitian sebelumnya dalam konteks inovasi media pembelajaran tari bagi anak berkebutuhan khusus.

2.2 Efektivitas

Menurut Miarso dalam (Rohmawati 2015: 17), efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang umumnya ditinjau dari tercapainya tujuan pembelajaran, serta dapat dimaknai sebagai ketepatan dalam mengelola situasi pembelajaran (*doing the right things*). Efektivitas pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang telah dirancang secara

optimal. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila ditandai oleh keterlibatan aktif peserta didik, meningkatnya pemahaman terhadap materi, serta tercapainya kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai efektivitas pembelajaran, diperlukan perencanaan yang matang, metode yang sesuai, serta evaluasi yang berkesinambungan.

Efektivitas pembelajaran mengacu pada tingkat keberhasilan proses pendidikan atau kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang optimal (Alvira dkk., 2024 : 145). Proses pembelajaran yang efektif mampu menghadirkan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Pelaksanaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, kompetensi pendidik, serta kesiapan peserta didik. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi aspek penting dalam menilai sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran. Terciptanya pembelajaran yang efektif, tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih maksimal, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara optimal.

Evaluasi menjadi komponen penting dalam menilai efektivitas pembelajaran secara menyeluruh. Melalui kegiatan evaluasi, pendidik dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, sekaligus mengetahui aspek-aspek dalam proses pembelajaran yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Masukan dari peserta didik juga penting sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan metode dan strategi mengajar. Efektivitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan demi tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

2.3 Kemampuan Psikomotor

Kemampuan psikomotor merupakan aspek penting dalam perkembangan individu anak *Down Syndrome*, terutama dalam proses pembelajaran yang menekankan praktik keterampilan. Kemampuan ini merujuk pada keterampilan yang melibatkan aktivitas fisik anggota tubuh serta koordinasi antara sistem saraf dan otak (Asih, 2019:109). Pelaksanaannya kemampuan psikomotor tidak hanya berkaitan dengan gerakan fisik semata, tetapi juga melibatkan proses mental dalam mengarahkan, mengontrol, dan menyusun gerakan secara sistematis. Seperti keterlambatan proses kognitif pada anak *Down Syndrome* berpengaruh terhadap perkembangan psikomotor, khususnya dalam kecepatan memahami instruksi, mengolah informasi, serta memberikan respons terhadap rangsangan. Hal ini sejalan dengan (Rizqi dkk, 2024 : 44) menyatakan perkembangan kognitif sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus karena mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar, memahami, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Akibatnya dalam proses gerak yang dilakukan sering kali lebih lambat, kurang terkoordinasi, dan memerlukan pengulangan serta pendampingan yang lebih intensif.

Perubahan tingkah laku anak *Down Syndrome* dapat dijelaskan melalui teori Taksonomi Bloom dalam tiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Nafiati, 2021: 151), yang dalam konteks ini lebih difokuskan pada tahapan kemampuan gerak yang melibatkan kemampuan kognitif. Tahap pertama adalah mengingat gerak, yaitu kemampuan anak dalam mengenali dan mengingat rangkaian gerakan yang telah dicontohkan. Tahap kedua adalah memahami gerak, di mana anak mulai mampu menangkap makna dari gerakan, menirukan dengan lebih tepat, serta menunjukkan koordinasi yang lebih baik. Tahap ketiga adalah menerapkan gerak, yaitu kemampuan anak dalam mempraktikkan gerakan secara mandiri, terstruktur, dan sesuai dengan irama atau instruksi yang diberikan.

Perkembangan psikomotor tidak hanya mendukung pencapaian tujuan

pembelajaran praktis, tetapi membentuk kemandirian dan meningkatkan rasa percaya diri anak *Down Syndrome*. Melalui pembelajaran yang melibatkan koordinasi gerak tubuh, Peserta didik dapat meningkatkan respon tubuh dan ketelitian dalam melakukan pembelajaran dengan media Mentari. Perkembangan ini dapat diterapkan untuk proses pembelajaran yang menuntut keterampilan fisik salah satunya seni tari. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek psikomotor dirancang secara efektif. Sehingga terlihat potensi yang berkembang secara maksimal dalam perkembangan Psikomotor anak *Down Syndrome* menggunakan media Mentari.

Kemampuan psikomotor merupakan sebuah kemampuan yang berkesinambungan dengan bagaimana seseorang menggerakkan tubuh serta menggunakan otot tubuh yang dimilikinya (Santoso, dkk 2024 : 45). Melalui perkembangan ini, anak dapat mengoptimalkan fungsi gerakanya secara lebih efektif. Secara umum, kemampuan psikomotor terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan penggunaan otot-otot besar dalam aktivitas fisik berskala luas, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, dan menjaga keseimbangan. Sejalan dengan tahap menerapkan gerak dalam Taksonomi Bloom karena menekankan pada kemampuan melakukan gerakan secara mandiri.

Sementara itu, motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama pada jari dan tangan, yang memungkinkan anak melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian, kontrol, serta koordinasi mata dan tangan. Kemampuan ini berkaitan dengan tahap mengingat gerak dan memahami gerak, di mana anak mulai mengenali serta memaknai gerakan sebelum mampu melaksanakannya dengan baik. Kemampuan ini berkembang secara bertahap seiring dengan pertumbuhan anak dan memiliki peran penting dalam menunjang berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, meronce, membuka dan menutup kancing, hingga memainkan alat musik. Kemampuan psikomotor dapat dijadikan sebagai indikator awal dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan anak (Hidayat dkk, 2018 :

30). Sekaligus menjadi dasar bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mengembangkan aspek lain, seperti sosial, emosional, dan kognitif.

Perkembangan psikomotor memiliki peranan penting yang setara dengan aspek perkembangan lainnya dalam menilai pertumbuhan anak, karena dapat diamati secara langsung melalui indera, baik dari perubahan fisik maupun peningkatan keterampilan gerak. Perkembangan psikomotor yang optimal menunjukkan adanya keseimbangan antara aspek fisik dan mental anak. Selain itu, hal ini juga menggambarkan kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan tubuh secara baik. Kondisi tersebut turut mendukung efektivitas kegiatan belajar dan bermain anak. Oleh karena itu, perkembangan psikomotor berkontribusi dalam membentuk kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

2.4 Media Pembelajaran

Konteks pendidikan, media merupakan sarana yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena keberadaannya mampu memberikan pengaruh langsung terhadap dinamika belajar peserta didik (Lestari, dkk., 2017: 4). Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Hoiriyah, 2025: 88). kegiatan belajar mengajar, terdapat dua komponen utama yang tidak dapat dipisahkan, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Keduanya memiliki keterkaitan yang erat, di mana pemilihan metode pembelajaran tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan.

Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh ketersediaan media yang memadai. Oleh karena itu, penyediaan media serta penerapan metode pembelajaran yang dinamis, kondusif, dan dialogis sangat diperlukan guna mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik. Hal ini terjadi karena potensi peserta

didik akan lebih terstimulasi ketika didukung oleh berbagai media serta sarana dan prasarana yang menunjang proses interaksi pembelajaran (Widiya, dkk., 2021: 294). Penggunaannya, pendidik perlu memilih jenis media pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan manfaat, tujuan pembelajaran, serta kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik, media pembelajaran saat ini banyak sekali baik pengguna gambar, media visual, media audio, dan lain sebagainya. Adanya bantuan dari video pembelajaran interaktif Peserta didik mampu memahami pembelajaran sehingga mencapai peningkatan hasil belajar Peserta didik.

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya (Alfandi, dkk, 2024:65). Selain mengandung bunyi atau suara, juga mellihatkan gambar- gambar dalam video. Seperti misalnya pembelajaran media Mentari yang tercipta untuk pembelajaran penyandang disabilitas, memudahkan proses pembelajaran yang dilangsungkan, penempatan penggunaan media Mentari mampu menyampaikan kegiatan belajar dengan jelas. Sehingga media ini sangat relevan saat digunakan dalam mempermudah proses pembelajaran pada tingkatan jenjang masing-masing.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya yang menempatkan media pembelajaran sebagai sarana pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media Mentari difokuskan untuk melatih keterampilan serta mengembangkan kemampuan psikomotor, sekaligus meningkatkan minat belajar anak dengan kondisi *Down Syndrome*. Penelitian ini menjuru pada efektivitas media pembelajaran Mentari. Sehingga penelitian ini mengukur keberhasilan penerapan pembelajaran yang menggunakan Mentari terhadap pembelajaran anak *Down Syndrome*. Media pembelajaran Mentari dimanfaatkan sebagai alat edukatif yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran melalui perpaduan unsur visual, audio, serta interaksi yang menarik. Sajian yang

dihadirkan dalam media Mentari disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak *Down Syndrome* sehingga mudah untuk diikuti dan dipahami, pendekatan kreatif dan inovatif diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dapat dilaksanakan di berbagai tempat dan waktu.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan landasan dalam penelitian yang disusun melalui sintesis dari fakta, hasil observasi, serta kajian pustaka. Kerangka ini berisi teori, prinsip, atau konsep yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Rena, 2025)

Kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Syahputri, dkk, 2023 :161). Permasalahan menjadi objek paling penting dalam penelitian ini merupakan efektivitas pembelajaran tari terhadap Mentari dalam perkembangan psikomotor anak *Down Syndrome*. Kerangka berpikir dalam

penelitian ini dibentuk dengan gambar alur dari sebuah penelitian. Kerangka pikir penelitian sangat penting yakni pada arah petunjuk dalam menyelesaikan penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berangkat dari asumsi tertentu, kemudian menetapkan variabel, dan selanjutnya dianalisis menggunakan metode penelitian yang valid, khususnya dalam pendekatan kuantitatif (Ali, dkk., 2022: 2). Adanya pendekatan eksperimen dengan penggunaan media yang telah ada yakni bernama Mentari, memiliki tujuan pembelajaran yang melatih keterampilan Psikomotor serta melihat perkembangan psikomotor pada anak *Down Syndrome*. Penelitian ini menerapkan pengukuran *Pretest* dan *Posttest* untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran.

Desain yang digunakan *one group Pretest-Posttest*, bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tari melalui media Mentari untuk meningkatkan keterampilan psikomotor anak dengan *Down Syndrome*. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan dalam mengukur perubahan kemampuan psikomotor dari penggunaan media pembelajaran Mentari. Penelitian ini dianggap dalam bidang pendidikan berkebutuhan khusus yang melekat pada penelitian subjek. Sehingga dapat memperhatikan etika dan keterbatasan dalam penyusunan variabel sosial dan emosional. Melakukan pengukuran penilaian awal pada subjek penelitian, Memberikan perlakuan *Treatment*, Melakukan pengukuran ulang penilaian akhir untuk melihat pengaruh perlakuan tersebut.

Tabel 3. 1 Tabel Skema Desain Eksperimen

Kelompok	<i>Pretest (O₁)</i>	<i>Treatment (X)</i>	<i>Posttest (O₂)</i>
Kelompok Eksperimen	Tes awal Keterampilan Psikomotor	Pembelajaran tari Menggunakan Mentari Mentari	Tes akhir keterampilan Psikomotor

Penjelasan Komponen:

1. O_1 (*Pretest*): Pengukuran awal terhadap keterampilan psikomotor sebelum diberikan perlakuan.
2. X (*Treatment*): Intervensi berupa pembelajaran tari menggunakan media Mentari Mentari.
3. O_2 (*Posttest*): Pengukuran ulang keterampilan psikomotor setelah intervensi diberikan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Berikut merupakan tempat dan waktu penelitian:

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Komunitas PIK Potads Lampung dengan objek penelitian adalah anak berkebutuhan khusus *Down Syndrome* usia dini dengan rentang usia dari 8 sampai 20 tahun. Lokasi penelitian ini beralamat di Sukabumi Indah kec, Sukabumi, Bandar Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian. Penulis menentukan Komunitas Potads Lampung sebagai tempat penelitian karena media Mentari sebelumnya telah diterapkan dan diteliti di lokasi tersebut. serta komintas ini satu- satunya komunitas yang bercabang dari pusat Potads yang ada di Lampung yang kebersamai orang tua anak dengan *Down Syndrome*.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada periode Oktober hingga Desember 2025, dengan pemberian 18 kali perlakuan yang dilaksanakan dalam enam kali pertemuan.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen (Bebas X)

Variabel bebas dari penelitian ini adalah pembelajaran tari melalui media Mentari. Variabel ini merujuk pada metode pembelajaran yang memanfaatkan media Mentari sebagai alat bantu utama dalam mengajarkan gerak tari kepada anak-anak dengan *Down Syndrome*. Video tersebut menampilkan gerak tari sederhana yang dapat diikuti, dengan instruksi visual dan audio yang menarik. Terdapat kualitas visual dan audio video, durasi dan lirikal audio, kesesuaian tari dengan anak berkebutuhan khusus, frekuensi penggunaan video dalam sesi pembelajaran.

3.3.2 Variabel Dependen (terikat Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan psikomotor anak *Down Syndrome*, yang menjadi hasil atau efek utama yang diukur dalam penelitian. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh perlakuan atau tindakan yang diberikan selama proses penelitian. Penelitian ini, peningkatan kemampuan psikomotor diukur setelah anak mengikuti pembelajaran tari dengan menggunakan media Mentari sebagai bentuk perlakuan yang diberikan. Pengukuran kemampuan psikomotor tersebut mengacu pada teori Taksonomi Bloom sebagai landasan konseptual. Aspek yang dinilai dalam kemampuan psikomotor meliputi kemampuan mengingat gerak, memahami gerak, dan menerapkan gerak secara tepat.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Teknik populasi pada penelitian ini menurut (Nugroho 2018: 21), yang mengatakan bahwa teknik populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki populasi 30 anak berkebutuhan khusus *Down Syndrome* pada komunitas PIK

Potads.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dan dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi, baik dari segi jumlah maupun karakteristiknya (Asrullah dkk, 2023: 22). Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan pada 10 peserta didik dengan kondisi *Down Syndrome* yang merupakan bagian dari populasi yang ada, dengan tujuan agar penelitian dapat berjalan lebih efektif serta mendukung tercapainya tujuan dalam menguji efektivitas pembelajaran menggunakan media Mentari.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Tes

Tes merupakan seperangkat pertanyaan, lembar kerja, atau instrumen sejenis yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, serta kemampuan subjek penelitian (Elindra, 2017: 88). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk menilai kemampuan psikomotor anak dengan kondisi *Down Syndrome* yang mencakup tiga aspek, yaitu mengingat gerak, memahami gerak, dan menerapkan gerak. Pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest* dilakukan secara sistematis agar hasil yang diperoleh dapat menunjukkan perubahan kemampuan Psikomotor secara akurat. Tes berupa pernyataan penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik peningkatan kemampuan psikomotor anak *Down Syndrome*. Penggunaan *Pretest* dan *Posttest* dalam penelitian ini, data yang diperoleh mampu memberikan informasi yang valid dan reliabel terkait efektivitas pembelajaran tari dengan menggunakan media Mentari.

3.5.2 Observasi Langsung

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran

pengamatan (Mania, 2008: 53). Penelitian ini, observasi digunakan untuk memantau secara langsung perkembangan kemampuan psikomotor anak *Down Syndrome* selama proses pembelajaran tari menggunakan media Mentari. Proses observasi dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu, seperti kemampuan mengingat gerak, memahami gerak, dan menerapkan gerak sesuai tahapan yang ditentukan. Data yang diperoleh dari observasi kemudian dicatat secara sistematis untuk dianalisis sebagai bagian dari evaluasi efektivitas media pembelajaran. Observasi menjadi alat penting dalam memperoleh informasi yang objektif dan mendukung validitas hasil penelitian.

3.5.3 Dokumentasi Data Tes

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menilai konsistensi serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang berfungsi melengkapi penelitian, baik dalam bentuk tulisan, gambar, rekaman, maupun karya lainnya yang dapat memberikan informasi pendukung. Selain itu, dokumentasi yang dilakukan saat wawancara dan observasi berperan sebagai bukti yang kuat dan tidak terbantahkan, sehingga dapat menghindari kesalahan penafsiran maupun tuduhan yang tidak tepat. Dengan demikian, dokumentasi menjadi alat pendukung yang memperkuat keabsahan hasil penelitian.

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran tari dengan menggunakan media Mentari dalam meningkatkan kemampuan psikomotor anak dengan kondisi *Down Syndrome*.

3.6.1 Data Primer

Data primer yakni data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sebuah subjek penelitian melalui metode observasi,

pengukuran, dan wawancara. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara (Fitri, dkk., 2021: 43). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kemampuan psikomotor anak dengan kondisi *Down Syndrome* selama mengikuti pembelajaran tari menggunakan media Mentari. Wawancara dengan pendamping atau instruktur juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai respon dan perkembangan anak selama proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan kemudian dicatat dan diorganisasikan secara sistematis agar dapat dianalisis dengan tepat. Data primer menjadi sumber utama yang dapat memberikan informasi akurat dan mendukung validitas hasil penelitian, wawancara dilakukan bersama ibu Debora Sidabutar Pendidik komunitas PIK Potads Lampung.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (Dinata, 2021: 74). Data ini umumnya berasal dari buku, hasil penelitian, serta berbagai sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder dimanfaatkan untuk memperoleh informasi pendukung terkait teori psikomotor, metode pembelajaran tari, serta penggunaan media Mentari yang relevan bagi anak dengan kondisi *Down Syndrome*. Sumber data sekunder tersebut meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian terdahulu, dan sumber terpercaya lainnya. Pemanfaatan data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat analisis serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan yang diperoleh dari data primer.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam suatu penelitian. Instrumen yang baik

harus memenuhi prinsip validitas keabsahan dan reliabilitas keterandalan, agar data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, instrumen dicantumkan pada bagian lampiran. Sugiono menyatakan bahwa

Penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial (Putra, dkk. 2020:25). Instrumen merupakan pengukur data yang telah digunakan dalam pengukuran efektivitas pembelajaran tari terhadap Mentari, dalam Meningkatkan Kemampuan psikomotor anak berkebutuhan khusus, khususnya *Down Syndrome* di komunitas PIK Potads Provinsi Lampung. Dengan penggunaan *Pretest Posttest* yang melihat dalam perubahan awal dan akhir setelah pemberian pelatihan, instrumen penilaian dapat dilihat pada tabel lampiran pada halaman 63. Hal tersebut merupakan pedoman pengamatan dan penilaian efektivitas Mentari.

Pedoman penilaian menggunakan skala Likert 1–5 dengan kriteria, pedoman keterampilan kemandirian anak dalam melakukan proses pembelajaran dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3. 2 Pedoman Penilaian

Skor	Kriteria
5	Sangat mampu (Tanpa Bantuan, konsisten)
4	Mampu (sedikit bantuan, cukup konsisten)
3	Cukup (dengan bantuan, terkadang konsisten)
2	Kurang mampu (banyak bantuan, kurang konsisten)
1	Tidak mampu (tidak bisa meskipun dibantu)

3.8 Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui kegiatan lapangan pada dasarnya masih berupa data mentah (raw data). Agar data tersebut dapat digunakan sebagai dasar empiris dalam menjawab rumusan masalah atau

menguji hipotesis penelitian, diperlukan serangkaian proses pengolahan dan analisis data terlebih dahulu. Kegiatan analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan penyajian data, Proses tersebut dilakukan melalui berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data sekaligus menganalisisnya dalam rangka menguji hipotesis penelitian (Sofwatillah, dkk., 2024: 80). Teknik penyajian dan analisis data kuantitatif menggunakan metode statistik. Hasil kuesioner yang mencakup tiga kategori penilaian, yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan, dapat disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan secara keseluruhan.

Hasil penilaian instrumen berupa skor mentah selanjutnya dianalisis dengan melakukan perhitungan konversi nilai agar data lebih mudah diinterpretasikan dan dibandingkan. Skor yang diperoleh peserta didik dari setiap butir kuesioner dikonversikan ke dalam bentuk nilai persentase dengan membandingkan skor yang diperoleh terhadap skor maksimum. Proses konversi ini bertujuan untuk menghasilkan nilai akhir yang objektif dan terstandar, sehingga memudahkan dalam mengetahui tingkat pencapaian setiap indikator yang dinilai. Nilai hasil konversi tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu guna mempermudah penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian, berikut adalah mengonversi skor menjadi nilai persentase dengan rumus:

$$Peresentase = \frac{Skor\ Diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Perhitungan Nilai Rata-Rata

Setelah dilakukan uji penilaian awal dan uji penilaian akhir yang berkaitan dengan perkembangan psikomotor pada anak *Down Syndrome*, maka rumus mencari nilai rata-rata hitung berikut ini:

$$x = \frac{\sum K}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata yang dicari

$\sum k$: Jumlah Skor

N : Jumlah Subjek

Perlakuan dalam penelitian ini yaitu menggunakan media interaktif Mentari sebagai *Treatment* efektivitas pembelajaran dalam perkembangan psikomotor anak *Down Syndrome*.

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Penyusunan hipotesis umumnya terdapat dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan dalam penelitian kualitatif biasanya hipotesis justru ditemukan untuk kemudian diuji kembali melalui pendekatan kuantitatif (Sofwatillah, dkk., 2024: 81). Analisis kuesioner, nilai signifikansi (sig) yang kurang dari 0,05 menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Namun sebelum melakukan analisis signifikansi tersebut, terlebih dahulu perlu dilakukan perhitungan nilai rata-rata, serta uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian.

Hipotesis Nol (H_0): Tidak adanya perbedaan secara signifikan yang dihasilkan oleh perkembangan psikomotor anak *Down Syndrome* antara sebelum dengan sesudah pembelajaran tari menggunakan media Mentari.

Hipotesis Alternatif (H_a): Adanya perbedaan secara signifikan yang dihasilkan oleh perkembangan psikomotor anak *Down Syndrome* antara sebelum dan sesudah pembelajaran tari menggunakan media Mentari, di mana penggunaan media Mentari meningkatkan perkembangan psikomotor secara efektif.

Output dari uji hipotesis ini adalah berupa data paired samples test perhitungan menggunakan statistik, dalam uji hipotesis meliputi uji prasyarat analisis dan uji t.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan uji Shapiro-Wilk karena dianggap paling sesuai untuk jumlah sampel kecil, yaitu kurang dari 50 responden. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (sig) hasil perhitungan, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai sig lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai sig kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji statistik non-parametrik yang tidak mensyaratkan distribusi normal

3.9.2 Uji t atau T-Test

Uji t (t-test) merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berhubungan atau berpasangan. Uji ini umumnya digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, seperti pada penelitian yang mengukur perubahan kemampuan dari *Pretest* ke *Posttest*. penelitian peningkatan kemampuan psikomotor anak *Down Syndrome* di Komunitas PIK Potads Lampung, uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan tertentu melalui perhitungan statistik.

3.10 Keabsahan Data

Memastikan sebuah data yang dikumpulkan dalam penelitian ini valid maka diperlukan pengukuran yang seharusnya diukur. Diperlukan uji validitas dalam penelitian ini adalah langkah awal dalam menguji sebuah pernyataan yang dibuat dengan tepatan instrumen yang akan dilakukan. Menggunakan instrumen penilaian tiga indikator mengingat, memahami, menerapkan terkait pembelajaran tari menggunakan media Mentari sebagai alat terapi

meningkatkan kemampuan psikomotor anak *Down Syndrome*, dilakukan dengan ketua komunitas PIK Potads Lampung. Serta konsisten instrumen dilakukan dengan uji reabilitas menghasilkan nilai yang sama meskipun pengujian dengan instrumen dilakukan berkali-kali. Setelah dilakukan perbaikan instrumen, hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam proses uji *Pretest* dan *Posttest*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari dengan menggunakan media Mentari efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotor anak dengan *Down Syndrome* di Komunitas PIK Potads Lampung. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 35,4 pada *Pretest* menjadi 83,7 pada *Posttest* setelah mengikuti 18 kali perlakuan. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh peserta didik, baik yang memiliki kemampuan awal rendah maupun yang lebih tinggi, sehingga menunjukkan bahwa media Mentari mampu membantu anak dalam melatih gerak tubuh secara lebih terarah dan terstruktur. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran, yang menunjukkan bahwa media Mentari efektif digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus terapi gerak bagi anak dengan *Down Syndrome*.

5.2. Saran

5.2.1 Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan ruang lingkup studi dengan menambahkan ukuran sampel dan memperluas cakupan subjek berbagai lembaga Pendidikan anak berkebutuhan khusus yang berbeda, upaya memperkuat validitas eksternal agar temuan penelitian lebih aplikatif dalam konteks yang lebih luas.

- 5.2.2** Durasi dan frekuensi pelaksanaan pembelajaran tari menggunakan media Mentari disarankan untuk diperpanjang guna mengetahui dampak jangka panjang dalam Meningkatkan kemampuan psikomotor anak dengan *Down Syndrome*.
- 5.2.3** Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variasi gerak atau mengombinasikan media Mentari dengan media pembelajaran berbasis seni, musik, maupun permainan psikomotor lainnya agar stimulasi yang diberikan lebih beragam dan optimal.
- 5.2.4** Selain aspek Psikomotor, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media Mentari terhadap aspek perkembangan lainnya, seperti kemampuan sosial, emosional, konsentrasi, dan kemandirian anak dengan *Down Syndrome*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzan, N. K., & Setiawan, A. Y. (2025). "Media Pembelajaran Tari (Mentari) Berbasis Video Interaktif Bagi Anak *Down Sydrom*". *j-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 1143-1152.
- Agung, Y., Kuntjoro, T. F. B. (2021). "Pengaruh Penggunaan Media Permainan Bocce Terhadap Kemampuan Motorik Siswa Down Syndrome". *Jurnal Pendidikan Olahraga dab Kesehatan*. 9(1), 1-6.
- Alfandi, F., Adri, H. T., & Kholik, A. (2024). "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbentuk Video Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Sdn Sukagalih 03". *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(1), 61-76.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). "Metodelogi Penelitian Kualitatif Penerapannya dalam Penelitian". *Education Journal*. 2(2), 1-6.
- Alvira, E. M., Vaganza, A., Putri, A., & Setiawan, B. (2013). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 142-153.
- Anastasya, P. N. (2025). "Pengaruh Teknik Gerak Ukel Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak *Down Syndrom* Di Kounitas PIK Potads Lampung". *Skripsi*. (Kupang: Universitas Lampung).
- Asih, T. (2019). "Perkembangan Psikomotorik Peserta Didik Di Kota Metro". *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 101-111.
- Asrulla., Risnita., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(3). 26320-26332.
- Ayuning, A., Pitaloka, P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. S. (2022). "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 26-42.
- Darmawan, H. W., Ananta, P. J. (2024). " Efektivitas P ermainan Engklek Pada Perkembangan Psikomotorik Aanak Usia Dini". *Jurnal iain-bone.ac.id*. 17(2), 70-85.
- Dinata, M. R. K. (2021). "Konstitusionalisme Pelayanan Publik Terhadap Perlindungan Ketenagakerjaan Di Lampung Utara". *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum*. 6(1), 72-86.

- Elindra, R. (2017). "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Berfikir Matematika Mahasiswa STKIP Tapanuli Selatan". *EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 2(2), 89-91.
- Fitri, A., Berliana, D., & Anggraini. (2021). "Pengadaan Bahan Baku Produk Kopi Ready to Drink pada Coffe Shop di Kota Bandar Lampung. *Agrimor*, 6(1), 42-48.
- Hidayat, S., & Nur, L. (2018). "Nilai Karakter, Berfikir Kritis Dan Psikomotorik Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*, 13(1), 29-35.
- Hoiriyah, D. (2025). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Euka Media Aksara.
- Kirana, Y. A., Maharani, S., Nurdahlia, D. U. (2023). "Keterampilan Psikomotor Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya". *Innovative: Journal of social science research*, 3(2), 6121-6135.
- Lestari, D., Rocbadi, D., & Maulana, A. (2017). "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Menggambar Bentuk Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Banguna Di SMKN 4 Tangerang Selatan". *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 6(2), 1-7.
- Mania, S. (2008). "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajar". *Jurnal: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11 (2), 220-233.
- Mareza, L. (2017). "Pendidikan Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Scholaria*, 7(1), 35-38.
- Nafiati, A. N. (2021). "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Psikomotor". *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21(2), 151-172.
- Nugroho, U. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Putra, M. R. M., Albant, K. M. A., Sari, L. N & Sanjaya V. F. (2020). "Pengaruh Promosi, Fashion Involvement, dan Shopee Life Style, dan Impulse Buying di E-commerce Shopee". *REVENUE: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Syari'ah*, 03(02), 21-29.
- Ramadhani, P. M., & Masunah, J. (2022). "Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Perkembangan Psikomotor Anak Down Syndrome". *Ringkang*, 2(3), 478-485.
- Rizqi, A., Ulya, R. (2024). "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus Down Syndrome Di Flexi School Banda Aceh". *Jurnal Warna*.

8(1), 43-56.

- Rohmawati, A. (2015). “Efektivitas Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Santoso, G. R. (2024). “ Pembelajaran Tari Manuk Dadali Dengan Model SAVI Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotor Siswa SD”. *Jurnal : Seni Desain dan Pembelajaannya*, 6(1), 44-58.
- Saputri, M. A., Widiyanti, N., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2023). “Ragam Anak Berkebutuhan Khusus”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 38-53.
- Sjarif S. W. (2019). “ Pendidikan Kesehatan Gigi Untuk Penyandang Sindrom Down”. *Jurnal Pengabdian Kepala Masyarakat*, 3 (3), 55-58.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). “Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah”. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.
- Syahputri, Z. A., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). “Kerangka Berfikir Penelitian Kualitatif”. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160-166.
- Widiya, A. W., Oktaviana, V., & Utari, A. D. (2021). “Penggunaan Video Pembelajaran Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi”. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(4), 293-299.